

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

2.1.1. Manokaran et al (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang “*Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan di antara perusahaan milik domestik yang terdaftar di sektor asuransi Malaysia. Studi ini mengkaji dampak CSR terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis konten ekstensif pada laporan tahunan dari 13 perusahaan asuransi milik domestik Malaysia selama 9 tahun terakhir (2008-2017). Data analisis konten selanjutnya diubah menjadi Tabel Indeks Pengungkapan CSR GRI sebelum mencocokkan temuan dengan indikator Kinerja Keuangan (*Return On Assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS)). Hubungan CSR dengan ROA, ROE dan EPS diuji dengan menggunakan analisis korelasi.

Hasil menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengungkapan CSR dan Kinerja Keuangan; menunjukkan CSR memiliki dampak signifikan terhadap ROA; sedangkan hubungan antara CSR dan ROE & EPS ditemukan tidak signifikan.

Terdapat Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan metode korelasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode analisis deskriptif
2. Penelitian terdahulu menggunakan pencatatan laporan keuangan periode sembilan tahun sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tiga tahun.

2.1.2. Lea et al (2019)

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen rantai pasokan (SCM) dan kinerja keuangan, serta pengaruh SCM terhadap kinerja keuangan melalui peran mediasi reputasi perusahaan dan loyalitas pelanggan. Selain itu, penelitian ini menguji peran moderat ukuran perusahaan dan rasio produk ekspor dalam hubungan antara SCM dan kinerja keuangan. Sampel penelitian adalah 389 perusahaan garmen dan tekstil Vietnam dengan cara pengumpulan melalui kuesioner survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berdampak positif terhadap SCM dan kinerja keuangan dan SCM berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun, reputasi perusahaan dan loyalitas pelanggan tidak memiliki peran memediasi dalam hubungan antara SCM dan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dan rasio produk ekspor memainkan peran moderat dengan signifikansi statistik dalam hubungan antara SCM dan kinerja keuangan.

Terdapat Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen.

Terdapat Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Sampel penelitian terdahulu perusahaan Perusahaan garmen dan tekstil, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan Non-Cyclicals.

2.1.3. Saki (2020)

Tujuan mendasar dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan (FP) Bank Umum Swasta (PCB) di Bangladesh. Penelitian menggunakan teknik simple random sampling. Sepuluh (10) PCB dipilih sebagai sampel untuk studi dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka (DSE). Alat analisis statistik seperti regresi, analisis *varians* (ANOVA), dan korelasi diterapkan untuk mengumpulkan data guna menguji dampak CSR terhadap kinerja keuangan bank terpilih. Dalam studi tersebut, laba bersih setelah pajak (NPAT), laba per saham (EPS), nilai aset bersih per saham (NAVPS), laba atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), dan nilai pasar per saham (MVPS) dianggap sebagai variabel dependen dan variabel independen, *Corporate Social Responsibility*(CSR). Temuan menunjukkan bahwa EPS, NAVPS dan MVPS dari bank terpilih secara signifikan dipengaruhi oleh CSR masing-masing 56,4, 62,0, dan 59,8 persen. Sebaliknya, CSR memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan NPAT, ROA, dan ROE. Studi ini juga menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan secara statistik antara CSR dan kinerja keuangan (EPS, NAVPS, dan MVPS). CSR pada dasarnya mempengaruhi kinerja keuangan, jadi mengingat

manfaat sosial, bank harus melakukan kegiatan CSR yang menekankan pada masalah pendidikan, lingkungan, dan kesehatan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen.
2. Menggunakan analisis regresi sebagai metode analisis penelitian.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Sampel penelitian terdahulu yaitu bank umum swasta sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *Non Cyclicals*.

2.1.4. Sovaniski (2020)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja dalam perspektif keuangan perusahaan manufaktur Kurdistan. Secara teoritis diasumsikan bahwa campuran modal yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya tidak penting dan pendapatan operasi masa depan yang dihasilkan oleh asetnya adalah yang menentukan nilainya. Regresi linear berganda yang meliputi return on equity sebagai variabel independen, struktur modal, likuiditas, ukuran dan pertumbuhan sebagai variabel independen. Variabel ini digunakan untuk menentukan apakah keputusan struktur modal mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di Kurdistan. Hasil yang diperoleh dari persamaan regresi membentuk hubungan negatif antara total hutang, ukuran dan kinerja keuangan yang menunjukkan penggunaan lebih banyak hutang atau aset terkait dengan penurunan kinerja dalam perspektif keuangan. Studi lebih lanjut menemukan bahwa kinerja keuangan meningkat dengan peningkatan likuiditas dan

pertumbuhan penjualan. Dari temuan yang diuraikan di atas, studi ini merekomendasikan agar perusahaan mempertimbangkan untuk meminjam lebih sedikit dana dan menggunakan dana internal.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

1. Menggunakan Struktur Modal sebagai Variabel independen.
2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

1. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan Non- Cyclical.
2. Periode penelitian terdahulu menggunakan sebelas tahun sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tiga tahun.

2.1.5. Dahlia (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh inflasi. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 168 perusahaan non keuangan tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Data yang dianalisis menggunakan regresi data panel. Berdasarkan analisis regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa inflasi sebagai variabel pure moderating antara pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Menggunakan Struktur modal, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

1. penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi berganda.

2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non keuangan yang sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *Non Cyclicals*.

2.1.6. Gustiana, Wahyudin Nor, dan Muhammad Hudaya (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam hubungan tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan pelaporan keberlanjutan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Variabel intervening yang digunakan adalah pelaporan keberlanjutan. GRI digunakan sebagai paduan pelaporan keberlanjutan untuk basis pengukuran indeks. Sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut pada 2014- 2016 yang dapat diakses melalui situs web perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan proses perhitungan yang dibantu oleh program aplikasi perangkat lunak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan pada pelaporan

keberlanjutan. Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan, ada pengaruh signifikan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan, dan tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dan nilai-nilai perusahaan. Pelaporan keberlanjutan tidak memediasi tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Terdapat persamaan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

1. Menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan.

Menggunakan data laporan tahunan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia.

Terdapat perbedaan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

1. Teknik analisis data dalam penelitian terdahulu menggunakan *Partial Least Square* (PLS), sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik regresi linier berganda di bantu software perangkat lunak SPSS.

2.1.7. Titani, Susilowati (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis jalur atau path analysis dengan menggunakan aplikasi SMART-PLS. Hasil penelitian menunjukkan, nilai path coefficient ditunjukkan dengan pengaruh dari Kinerja Keuangan terhadap variabel X, yaitu Kepemilikan Saham Publik yang tercermin dari ROE

sebesar 3,484. Dalam pengujian selanjutnya, hasil menunjukkan pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh dari Kinerja Keuangan terhadap variabel Z yaitu Corporate Social Responsibility yang tercermin dari Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) sebesar 2,455. Dalam pengujian selanjutnya, hasil menunjukkan pada Corporate Social Responsibility dapat memediasi Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Saham Publik sebesar 0,912. Simpulan, Kepemilikan Saham Publik (KSP) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Namun, Corporate Social Responsibility (CSR) tidak dapat memberikan pengaruh mediasi terhadap Kepemilikan Saham Publik (KSP) dan kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.
2. Menggunakan teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan analisis jalur atau *path analysis* sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Perusaahaan industri dasar dan kimia sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan Non-Cyclicals.

2.1.8. Sarmo *et al* (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI Tahun 2016- 2018). Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*. Sedangkan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR secara simultan maupun secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa untuk penelitian selanjutnya hendaknya untuk memasukkan size di dalam variabel independen, karena ada indikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu proksi yang digunakan untuk variabel kinerja lingkungan menggunakan pemeringkatan PROPER dan CSR menggunakan indeks, sedangkan perusahaan yang diteliti perusahaan manufaktur secara keseluruhan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian *purposive sampling*.
2. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan Non- Cyclical.

2.1.9. Azzahra dan Wibowo (2019)

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* (Ln Total Aset) terhadap kinerja keuangan (ROA), untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage ratio (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA), untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage ratio (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) dan untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* (Ln Total Aset) dan leverage ratio (DAR dan DER) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA). Firm Size (Ln Total Aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Leverage Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Leverage Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan *Firm Size* (Ln Total Aset) dan Leverage Ratio (DAR dan DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan pertambangan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Menggunakan Ukuran perusahaan sebagai variabel independen

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan leverage sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang menggunakan struktur modal.
2. Sampel penelitian terdahulu perusahaan pertambangan sedangkan penelitian sekarang perusahaan *Non Cyclical*s.

2.1.10. Witagi TH dan Dyarini (2021)

Struktur modal perusahaan teknologi memiliki keunikan tersendiri dimana bisnisnya sulit dipahami namun membutuhkan pendanaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan determinan struktur modal pada perusahaan teknologi dengan perusahaan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan pengukuran kinerja perusahaan menggunakan *Return On Assets*. Mengacu pada mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan metode sampling diperoleh 91 sampel dari 31 perusahaan jasa teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan *evIEWS* versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat persamaan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penggunaan variabel indepen yaitu struktur modal.
2. Mengumpulkan data melalui Bursa Efek indonesia (BEI).
3. Menggunakan metode *puposive sampling* dalam penelitian.
4. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regregi linear berganda.

Terdapat perbedaan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan struktur kepemilikan sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan kepemilikan manjerial sebagai variabel independen.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan teknologi sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *Non Cyclicals* sebagai sampel dalam penelitian.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian

No	Nama	Tahun	CSR	Struktur modal	Ukuran Perusahaan	KSP
1	Titani, Susilowati	2022	B			B
2	Sulaeman Sarmo, Muhdin, Sri Darwini, Iwan Kusuma Negara	2021	TB			TB
3	Fatima Saki	2020	TB			
4	Ali H. Hasan, Badruldeen A. Mohd Ali, Alisha T. Kumar, Tim Sovaniski	2020		TB		
5	Dahlia	2019		B	B	
6	Gustiana, Rara, Wahyudin Nor Muhammad Hudaya	2019			TB	
7	Trung Than Lea, Tuan Anh Nguyenb, Thi Thu Hien Phanc, Manh Dung Trana, Xuan Trang	2019	TB			
8	An Suci Azzah	2019			B	
9	Witagi TH dan Dyarini (2021)	2019		B		
10	Khartic Rao Manokaran, Suresh Ramakrishnan, Sanil S. Hishan, dan Khairiah Soehod	2018	B			

Sumber :Data diolah

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan W.Meckling (1976), menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian (kecil) dari saham beredar perusahaan, bahkan kepemilikan saham perusahaan yang dikelola agen, membuat manajer/agen cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Inilah penyebab biaya

keagenan (*agency cost*). Jensen menyatakan bahwa hubungan *agency* terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemilik saham atau investor dan yang dimaksud *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen (Rahmawati : 2017).

Rahmawati (7:2017) menjelaskan jika fungsi pemilik dan manajemen dipisah, ini akan menimbulkan konflik keagenan di antara pemilik dan manajemen. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan manajemen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan pemilik, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk mengawasi manajemen. Adanya penyimpangan antara keputusan yang diambil manajemen dan keputusan pemilik akan menimbulkan kerugian atau pengurangan kesejahteraan prinsipal, nilai uang yang timbul dari adanya penyimpangan tersebut disebut *residual loss*.

Masalah keagenan muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa *agen* bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*. Manajemen bersikap tidak membedakan terhadap risiko, sedangkan pemilik menghindari risiko, tetapi manajemen yang menanggung risiko dengan bayaran tertentu. Salah satu cara yang diharapkan dapat menyelaraskan tujuan prinsipal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan. Informasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian, sehingga memberi akuntan peran yang penting dalam membagi

risiko antara manajer dan pemilik. Manajemen mempunyai lebih banyak informasi mengenai potensi perusahaan, lingkungan kerja dan informasi perusahaan secara menyeluruh. Berbeda dengan pemilik yang tidak mempunyai informasi yang cukup terkait kinerja manajemen. Kondisi yang seperti ini akan berdampak pada adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh pemilik dan agen. Ketidakseimbangan informasi ini disebut dengan istilah asimetri informasi (*information asymmetries*).

Teori agensi ini digunakan pada penelitian ini bagaimana perusahaan sebagai agen tidak terlepas dari praktik perataan laba. Perusahaan berusaha menunjukkan kepada publik maupun *stakeholder* bahwa perusahaan telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, sehingga perusahaan dinilai baik oleh para principal.

2.2.2. Kinerja Keuangan

Menurut IAI (2016: 18) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Untuk mendapatkan pertumbuhan *financial* pada suatu perusahaan, perlu melakukan analisa terhadap data *financial* dari suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Ukuran yang digunakan untuk menganalisa *financial* adalah rasio.

Rasio itu sendiri dibagi menjadi tiga bentuk yaitu (Hanafi dan Halim 2018):

1. Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut dengan *Leverage ratio* yang merupakan perbandingan dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan itu sendiri. Adapun berbagai macam rasio ini adalah (Hanafi dan Halim 2018) :

a) Rasio Hutang terhadap Total Aset (*Total Debt to Asset Ratio / DAR*)

$$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

b) Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity / DER*).

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Adapun rasio yang tergabung dalam rasio ini adalah (Hanafi dan Halim 2018) :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Currents Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (Hanafi dan Halim 2018).

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset (Hanafi dan Halim 2018):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{liabilitas Lancar}}$$

c) Rasio Lambat (*Cash Ratio*)

Rasio lambat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia yang ada di bank (Hanafi dan Halim 2018) :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas disebut dengan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (Hanafi dan Halim 2018).

Adapun rasio yang termasuk dalam rasio ini adalah :

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. Earning Power of Total Investment

$$\text{EPTI} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total asset}}$$

d. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total ekuitas pemegang saham}} \times 100$$

e. Return On Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100$$

2.2.3. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk rasa tanggung jawabnya terhadap lingkungan sosial disekitarnya. Tanggung jawab ini diberikan kepada pemangku kepentingan maupun masyarakat luas sebagai bentuk perhatian perusahaan dan tanggung jawabnya atas pemanfaatan lingkungan sosial perusahaan. CSR juga merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan. CSR juga merupakan proses interaktif yang merangkul pemangku kepentingan secara sukarela dimana pemangku kepentingan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan (karyawan) dan juga berasal dari eksternal perusahaan (pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor, dan masyarakat lokal). (Sisca dkk (2022)).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan berdasarkan kebutuhan dan keinginan nya dengan melandaskan kepada etika bisnis dari perusahaan tersebut. Aktivitas yang dilakukan pada divisi CSR akan memberikan dampak pada citra perusahaan yang akhirnya akan membentuk opini positif bila pesan kebaikan dari aktivitas CSR dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini, setiap perusahaan akan berupaya untuk membangun citra positif perusahaan memanfaatkan program CSR yang ada. Dalam perkembangannya di era yang serba Digital saat ini, yang disebut sebagai era revolusi industry 4.0 maka upaya untuk menyalurkan CSR guna membangun citra

positif perusahaan dilakukan tidak lagi secara konvensional, melainkan memanfaatkan teknologi Digital serta pemanfaatan media sosial. Kondisi ini menjadikan kemudahan dan keterkaitan langsung dari masyarakat dan pihak perusahaan yang peduli terhadap pemberdayaan masyarakat. Kondisi ini memang telah menunjukkan persegeraan yang berarti dan menjadikan setiap perusahaan semakin adaptif untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi sesuai kebutuhan penggunaannya guna mendukung kinerja perusahaan (Sisca dkk. 2022).

2.2.4. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek bersiat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan. Apabila hutang bertambah, maka akan meningkatkan tingkat risiko, yaitu bunga pinjaman yang besar, dengan mengharapkan adanya tingkat pengembalian yang lebih besar. Kalau tingkat risiko tinggi, maka akan menurunkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan menurun, sehingga kepercayaan kepada perusahaan juga akan menurun, menurun, dan sebaliknya kalau tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi, maka akan menaikkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan naik, dan kepercayaan terhadap perusahaan juga akan meningkat. (Witagi dan Dyarini 2021)

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yang dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pertimbangan para investor mengenai kondisi perusahaan diantaranya yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *LDER (Long term Debt to Equity Ratio)* Rasio yang mengukur presentase utang jangka panjang dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan LDER adalah untuk mengukur modal perusahaan yang dijadikan jaminan terhadap utang jangka panjang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang Jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.5. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah: “Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.”

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva log size, dan nilai pasar saham yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan total aktiva yang besar bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan besar juga dianggap memiliki kemampuan

yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. (Gustiana, Wahyudin Nor, dan Muhammad Hudaya 2019).

Oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk menghitung (*size*) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln_Total Asset}$$

Dimana , Ln TA = Logaritma Natural dan Total Asset

2.2.6. Kepemilikan Publik

Proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat, yang mana masing-masing kepemilikannya kurang dari 5 persen. Kepemilikan publik diukur dari besarnya persentase saham yang dimiliki oleh publik.

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Total saham perusahaan}}$$

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu metode yang dapat berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk mempengaruhi persepsi luar masyarakat terhadap suatu perusahaan atau organisasi. Masyarakat akan

memberikan pandangan terhadap perusahaan maupun organisasi. pandangan tersebut semakin membuat manajemen perusahaan melakukan pengungkapan semua informasi sosial dengan tujuan membangun image pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi pertimbangan yang sangat penting investor sebelum berinvestasi, karena didalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dari para stakeholder.

CSR ditinjau dari agency theory merupakan strategi perusahaan dalam *conflict resolution* terhadap *agency problem*. Menurut teori agensi, CSR memiliki kemampuan dalam mengurangi asimetris informasi sehingga dapat mereduksi *agency cost*. Kegiatan CSR yang melibatkan manajemen puncak akan mengurangi perilaku *oportunistik manajer*. CSR dapat digunakan sebagai jalan keluar untuk konflik antara pemegang saham, dan juga dapat membawa perusahaan dalam memaksimalkan nilai dan kinerja perusahaan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lea *et al* (2019) dan Titani, Assyiva Maula, dan Susilowati (2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.3.2. Hubungan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Manajer perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan struktur modal yaitu suatu kondisi pada saat perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara hutang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul. Jika perusahaan melakukan pendanaan dengan cara berhutang maka biaya yang muncul adalah biaya bunga yang harus dibayarkan pada periode tertentu dan jumlah tertentu kepada kreditor. Manajer yang mengambil keputusan dengan cara berhutang mempertimbangkan manfaat pengurangan pajak yang ditimbulkannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka manajer perusahaan harus melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam hal investasi, pendanaan, dan keputusan dividen.

Struktur modal dalam perspektif *agency theory* adalah struktur modal yang lebih mengutamakan penggunaan pendanaan eksternal berupa hutang untuk mengurangi konflik keagenan, kedua pihak agen dan prinsipal menanggung kos keagenan (*agency cost*) yang jumlahnya cukup besar yang mana *agency cost* akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia (2019) Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai Struktur Modal dalam perusahaan, menunjukkan bahwa semakin besar juga hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga membuat perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Hal tersebut juga menunjukkan sebaliknya, semakin rendah nilai Struktur Modal dalam perusahaan, menunjukkan bahwa semakin rendah juga hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga membuat perusahaan tidak harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

H2 : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2.3.3. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai bagus tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaan untuk mendapatkan laba. Berdasarkan teori angensi, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki suatu perusahaan dan dari jumlah penjualan (*sales*). Perusahaan yang besar biasanya memiliki asset yang besar akan mendapatkan hasil atau penjualan yang besar pula, sedangkan perusahaan yang memiliki asset yang kecil akan mendapatkan hasil atau penjualan yang kecil pula. Ukuran perusahaan memiliki

keterkaitan dengan kinerja keuangan dari suatu perusahaan, dimana perusahaan yang lebih besar memiliki pengaruh terhadap keuntungan dari perusahaan tersebut.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya karena hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan keuntungan dari perusahaan. Hubungan antara pemegang saham atau investor dan manajer dapat mengarah pada kondisi asimetri informasi karena manajer berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham.

Berdasarkan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong manajer untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemegang saham. Kondisi tersebut membuat manajer dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang di sajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba sehingga pendapatan dari suatu perusahaan yang besar belum tentu memiliki penghasilan yang besar pula.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Dahlia (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Wibowo (2019) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan kekayaan yang

dimiliki semakin baik, hal tersebut menjelaskan bahwa semakin kecil ukuran suatu perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan kekayaan yang dimiliki semakin rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang disusun sebagai berikut :

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.3.4. Hubungan Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi kinerja perusahaan Hal ini dikarenakan pemegang saham memiliki kontrol untuk mengendalikan perusahaan dan menggunakannya untuk memaksa pihak manajemen manajemen meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, penyebaran saham kepada publik akan memperkecil kontrol perusahaan yang hanya terbatas pada beberapa pihak investor saja yang ingin menguasai perusahaan. Sehingga, semakin besar kepemilikan saham publik akan mendorong kinerja manajerial yang lebih baik yang akan mendorong pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

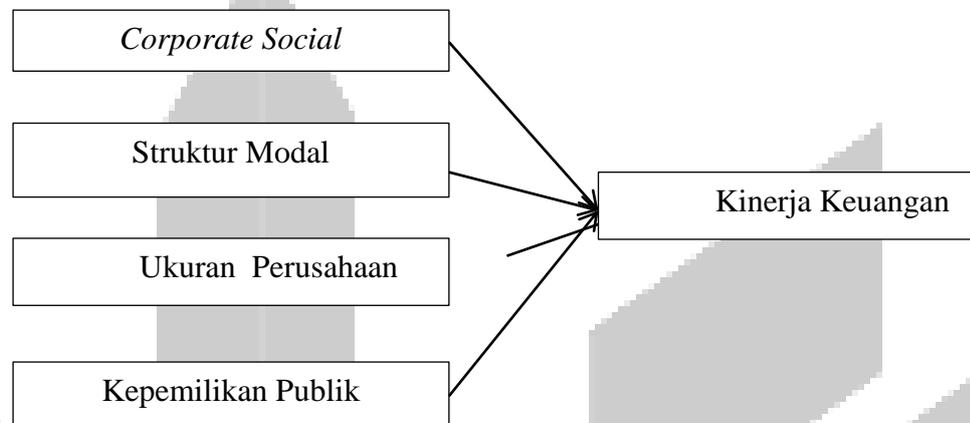
Berdasarkan teori keagenan, semakin menyebar kepemilikan saham oleh publik, maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Kepemilikan saham publik berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku manajemen perusahaan (Januarty 2019). Semakin banyak kepemilikan saham publik, maka akan mempengaruhi luasnya pengungkapan internet financial reporting perusahaan.

Banyaknya kepemilikan saham oleh publik mengharuskan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi keuangan melalui internet dengan lengkap, karena pemegang saham membutuhkan informasi tersebut (Witagi dan Dyarini 2021).

Penelitian Titani, Assyiva Maula, dan Susilowati (2022) bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), hal ini membuktikan bahwa perusahaan sangat mengharapkan adanya investasi yang memadai dari investor individual (publik) sehingga bisa menambah modalnya dalam menunjang kinerja perusahaannya. Dari uraian tersebut hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H4: Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Sumber: data diolah

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu dari sebuah penelitian, Hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu:

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H2 : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H4: Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.